

# PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMPETENSI GURU, DAN KEPUASAN KERJA GURU TERHADAP MUTU SMA NEGERI 1 SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG

Irmawati, Zulfadli, Junedi, Teuku Faishal, Syilvi Widiya Kesuma  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Sumatera

<sup>1</sup>Irmawati.mm@gmail.com, <sup>2</sup>zulfadli.mm@gmail.com, <sup>3</sup>junedi.mm@gmail.com, <sup>4</sup>teuku.faishal@gmail.com, <sup>5</sup>syilvi.widiya@gmail.com

## ABSTRACT

*The aims of this study were: (1) To determine the effect of the headmaster's leadership behavior on the quality of schools in SMA Negeri 1 Seruway, Aceh Tamiang District. (2) To determine the effect of teacher competence on the quality of schools in SMA Negeri 1 Seruway, Aceh Tamiang District. (3) To determine the effect of teacher job satisfaction on school quality in SMA Negeri 1 Seruway, Aceh Tamiang District. (4) To determine the effect of the headmaster's behavior, competence, and teacher job satisfaction on the quality of schools in SMA Negeri 1 Seruway, Aceh Tamiang District simultaneously. This research was conducted at SMA Negeri 1 Seruway, Aceh Tamiang District. With a population of 48 people. The sample in the study was determined by the total sampling technique, so the number of samples was also 48 people. Data collection techniques used non-test methods, with questionnaire research instruments and library studies. Data analysis using SPSS with descriptive analysis and regression analysis. The results showed that: (1) The leadership behavior of the headmaster has a positive and significant effect on the quality of schools in SMA Negeri 1 Seruway, Aceh Tamiang District. (2) Teacher competence has a positive and significant effect on the quality of schools in SMA Negeri 1 Seruway, Aceh Tamiang District. (3) Teacher job satisfaction has a positive and significant effect on the quality of schools in SMA Negeri 1 Seruway, Aceh Tamiang District. (4) Headmaster leadership behavior, teacher competence, and teacher job satisfaction together have a positive and significant effect on school quality at SMA Negeri 1 Seruway, Aceh Tamiang District.*

**Keywords:** Headmaster, teacher competence, job satisfaction, behavior leadership.

**ABSTRAK :** Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. (2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. (3) Untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. (4) Untuk mengetahui pengaruh perilaku kepala sekolah, kompetensi, dan kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang secara simultan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan jumlah populasi sebanyak 48 orang. Sampel pada penelitian ditentukan dengan teknik total sampling, sehingga jumlah sampel juga sebesar 48 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode non tes, dengan instrumen penelitian angket dan studi perpustakaan. Analisis data menggunakan SPSS dengan analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. (2) Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. (3) Kepuasan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. (4) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kepuasan kerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

**Kata kunci:** Kepala sekolah, Kompetensi guru, Kepuasan kerja, Perilaku kepemimpinan.

## 1. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 Pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Isi Peraturan Pemerintah tersebut adalah: (1). Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (2). Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa). (3). Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis.

Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindak lanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah, pelibatan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru, peningkatan kompetensi dan kemampuan siswa, adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu, serta adanya kerjasama; jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap di dalam dunia kerja (Danim, 2016: 56). Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru mempunyai tanggung jawab besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Sebagai tenaga profesional pendidikan, guru memiliki kompetensi dan kepuasan kerja yang berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya. Hal ini tentu dapat berakibat adanya perbedaan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran

dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Kompetensi yang tinggi dapat mendorong motivasi dan kepuasan kerja yang tinggi juga, sehingga pada akhirnya kinerja guru dapat meningkat. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemicu peningkatan kompetensi, motivasi, kepuasan, dan kinerja guru di sekolah (Jajang & Mahri, 2014: 41-42).

Konsep mutu pendidikan secara komprehensif mengacu pada suatu penyelenggaraan layanan pendidikan yang memenuhi standar-standar tertentu sehingga mampu memberikan kepuasan baik guru, staf, dan siapapun yang terlibat dalam penyelenggaraan proses pendidikan baik siswa, orang tua, dan masyarakat. Menurut Sallis bahwa mutu layanan yang tidak baik biasanya secara langsung dihubungkan pada perilaku atau sifat pekerja. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mutu layanan yang baik tentunya dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang memiliki kepemimpinan dan kinerja yang baik dari kepala sekolah dan guru.

Keberhasilan pendidikan adalah cerminan baiknya mutu layanan pendidikan karena baiknya mutu layanan pendidikan menunjukkan potensi kinerja mengajar guru maupun kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu aspek sumber daya manusia dalam pengelolaan sekolah yang bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah peranan kepala sekolah, yaitu kepemimpinan kepala sekolah karena kepemimpinan merupakan aktivitas utama dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Wahyudi (2012: 120) Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk

kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan penting untuk membina para guru agar mau dan mampu mengembangkan dirinya dan sangat bertanggung jawab terhadap mutu sekolah yang dipimpinnya. Karena guru adalah salah satu komponen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dimana fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kedudukan guru dalam kegiatan proses pembelajaran juga sangat penting dan menentukan. Bersifat penting karena guru yang menentukan ke dalaman dan kelulusan materi pembelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada peserta didik.

Wahyudi (2012: 136) mengemukakan tentang empat gaya kepemimpinan, adalah: (1) *Telling*, yaitu perilaku pemimpin dengan tugas tinggi dan hubungan rendah. Gaya ini mempunyai ciri komunikasi satu arah yang sama pemimpin mengatakan apa, bagaimana, kapan, dimana tugas harus dilaksanakan, serta memberikan instruksi spesifik dan mensupervisi pelaksanaan pekerjaan secara ketat; (2) *Consulting*, yaitu perilaku pemimpin dengan tugas tinggi dan hubungan tinggi. Gaya ini mempunyai ciri adanya pengarahan yang masih tinggi dari pemimpin, tetapi sudah mencoba komunikasi dua arah dengan dukungan sosioemosional untuk menawarkan keputusan; (3) *Participating*, yaitu perilaku pemimpin dengan hubungan tinggi tugas rendah. Pemimpin dan andil dalam mengambil keputusan melalui komunikasi dua arah, dan bawahan (pengikut) cukup mampu dan cukup berpengetahuan untuk melaksanakan tugas; (4) *Delegating*, yaitu perilaku pemimpin rendah dan tugas dengan hubungan rendah. Gaya ini memberi kesempatan pada bawahan (pengikut) untuk melaksanakan tugas mereka sendiri melalui pendelegasian dan supervisi yang bersifat umum, bawahan sudah matang dalam melaksanakan tugas dan matang pula secara psikologis. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi perilaku kepemimpinan berbeda-beda di setiap organisasi. Setiap pemimpin memiliki perilaku kepemimpinan tersendiri yang disesuaikan dengan kondisi, tujuan dan karakteristik organisasinya.

Pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab dalam menciptakan kultur organisasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan partisipasi seluruh pihak yang disebut dalam pengajaran dan pembelajaran. Untuk menciptakan kultur organisasional pengajaran pendidikan di sekolah diperlukan suatu proses kerjasama yang harmonis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan serta pencapaian kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jauhari, U. Asmara & Wahyudi, (2014: 1) bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) dengan persentase sebesar 23,61%; (2) kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) dengan persentase sebesar 32,26%; (3) kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) dengan persentase sebesar 42,64%; (4) ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kinerja mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap mutu layanan pendidikan (Y) pada MTs Swasta yang ada di Kecamatan Sui. Ambawang dengan sebesar 34,6%.

Selanjutnya hasil penelitian Agustina et al., (2016) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Iklim sekolah berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Kinerja guru berpengaruh langsung terhadap mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan.

### 1.1. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu sekolah, tetapi dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitian hanya mengkaji tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, kepuasan kerja guru, dan mutu sekolah.

- a) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah sikap atau cara pimpinan dalam memberikan perintah, mendelegasikan wewenang, berkomunikasi, memberi motivasi, mengambil keputusan dan lain sebagainya pada suatu organisasi.
- b) Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus

- dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya.
- c) kepuasan kerja adalah suatu emosional yang menyenangkan terhadap suatu pekerjaan dan tanggung jawab seorang guru yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristik atau evaluasi pengalaman kerjanya.
  - d) Mutu sekolah adalah suatu pilar untuk mengembangkan SDM masa depan sesuai dengan standar proses yang berlangsung di dalamnya.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang ?
- 2) Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang ?
- 3) Bagaimana pengaruh kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang ?
- 4) Bagaimana pengaruh perilaku kepala sekolah, kompetensi, dan kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang secara simultan ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Meninjau batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku kepala sekolah, kompetensi, dan kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.
- 2) Pengaruh pengaruh kompetensi guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

- 3) Pengaruh kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.
- 4) Pengaruh perilaku kepala sekolah, kompetensi, dan kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang secara simultan.

## 2. Metode Penelitian

### 2.1. Populasi

Populasi berasal dari kata Bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Namun dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian.

Bungin (2013: 30) menjelaskan bahwa populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun Jumlah populasi guru SMA Negeri 1 Seruway adalah:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Pegawai	Jumlah
1	Guru PNS	22
2	Guru Non PNS	26
<b>Total</b>		<b>48</b>

### 2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018: 81) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dan karakteritik yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative. Bungin (2013: 72) menjelaskan bahwa sampel adalah sebuah proses menyeleksi kumpulan-kumpulan elemen dari sebuah populasi dari penelitian untuk menjadi wakil dari populasi tersebut. Perencanaan sampel dengan bobot yang representatif kadang kurang memuaskan peneliti, karena kadang upaya mendeskripsikan populasi kurang berhasil. Oleh sebab itu penentuan sampel dapat dilakukan dengan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel. Sehingga sampel penelitian yang diperoleh adalah sebanyak 48 orang.

### 2.3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Pengujian asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di

dalam sebuah model regresi terdapat masalah-masalah asumsi klasik.

**a) Uji Normalitas**

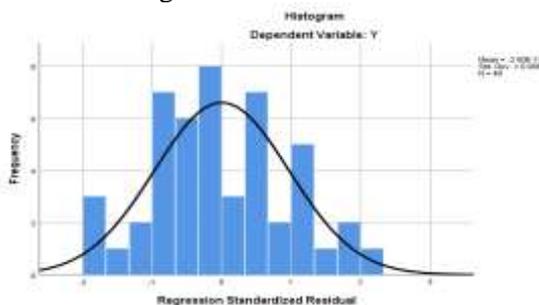
Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi

normal atau diambil dari populasi normal. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa model regresi berdistribusi normal, karena nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0.2.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.26466392
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.055
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari histogram juga nampak bahwa data pada model regresi ini berdistribusi normal.



Gambar 1. Histogram Normalitas

**b) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel bebas berkorelasi tinggi satu sama lain atau tidak. Jika terjadi gejala multikolinieritas, maka model regresi akan bias.

Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant )	21.934	6.474		3.388	.001		
	X1	.388	.107	.483	3.619	.001	.978	1.023
	X2	.014	.117	.016	3.116	.008	.894	1.118
	X3	-.027	.116	-.033	-.236	.815	.914	1.094

a. Dependent Variable: Y

Untuk mengukur nilai multikolinieritas maka dapat digunakan besaran tolerance (a) dan Variance Inflation Factor (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Variabel  $X_1 = 1.023 < 10$  dengan nilai tolerance  $0.978 = 97.8\% > 10\%$ , maka dapat dikatakan bahwa antar variabel bebas  $X_1$  tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Variabel  $X_2 = 1.118 < 10$  dengan nilai tolerance  $0.894 = 89.40\% > 10\%$ , maka

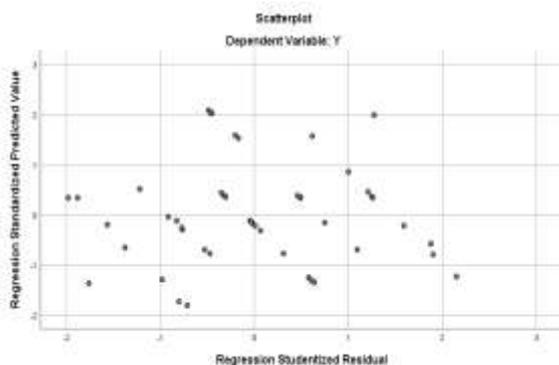
dapat dikatakan bahwa antar variabel bebas  $X_2$  tidak terjadi multikolinieritas.

- c. Variabel  $X_3 = 1.094 < 10$  dengan nilai tolerance  $0.914 = 91.4\% > 10\%$ , maka dapat dikatakan bahwa antar variabel bebas  $X_3$  tidak terjadi multikolinieritas.

Kesimpulannya bahwa semua variabel bebas dalam model regresi ini memenuhi syarat multikolinieritas.

**c) Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.



Gambar 2 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) artinya tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sehingga model regresi ini dapat dilanjutkan.

**d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi. Untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi maka digunakan nilai durbin-watson, dengan ketentuan:

- a.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c.  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4. Model Summary<sup>b</sup>

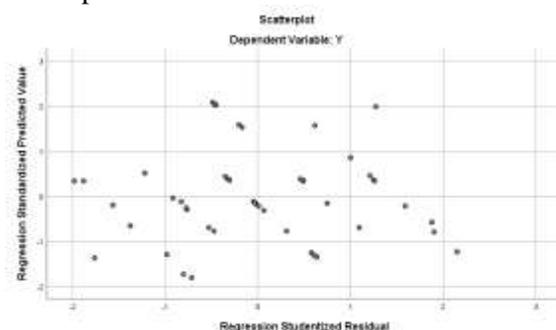
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.180	1.307	2.285
<i>a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2</i>					
<i>b. Dependent Variable: Y</i>					

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson. Dengan  $n = 48$ , dan  $k = 3$  didapat nilai  $DL = 1.4064$  dan  $DU = 1.6708$ . Jadi nilai  $4-DU = 2.3292$  dan  $4-DL = 2.5936$ . Dari output dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.285. Karena diperoleh nilai DW terletak antara DU dan 4-DU ( $1.6708 < 2.285 < 2.3292$ ), maka hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

**e) Uji Linieritas**

Dari gambar scatterplot di bawah ini terlihat bahwa sebaran titik-titik pada scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik karena asumsi linieritas terpenuhi.



Gambar 3. Scatterplot Hasil Uji Linieritas

### 3. Pengujian Hipotesis Parsial

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hit}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing  $t_{hit}$ .

#### a) Pengaruh Variabel Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah ( $X_1$ ) Terhadap Mutu Sekolah (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hit} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  dan  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) jika  $t_{hit} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.934	6.474		3.388	.001		
X1	.388	.107	.483	3.619	.001	.978	1.023
X2	.014	.117	.016	3.116	.008	.894	1.118
X3	-.027	.116	-.033	-.236	.815	.914	1.094

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diperoleh Nilai  $t_{hit} = 3.619$  lebih besar dari  $t_{tab} = 2.015$ , dengan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$  sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

#### b) Pengaruh Variabel Kompetensi Guru ( $X_2$ ) Terhadap Mutu Sekolah (Y)

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hit} = 3.116$  lebih besar dari  $t_{tab} = 2.015$  dengan nilai signifikansi  $0.008 < 0.05$  sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$  artinya terdapat pengaruh dan signifikan dari variabel kompetensi guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

#### c) Pengaruh Variabel Kepuasan Kerja Guru ( $X_3$ ) Terhadap Mutu Sekolah (Y)

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hit} = 0.236$  lebih kecil dari  $t_{tab} = 2.015$ , dengan nilai signifikansi  $0.815 > 0.05$  sehingga tolak  $H_a$  dan terima  $H_0$  artinya tidak ada pengaruh kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

#### d. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hit}$  dengan tabel F:  $F_{tab}$ , jika  $F_{hit} > F_{tab}$ , ( $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima). Sebaliknya jika  $F_{hit} < F_{tab}$ , maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Tabel 6 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.809	3	7.603	4.450	.008 <sup>b</sup>
	Residual	75.171	44	1.708		
	Total	97.979	47			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hit} = 4.450$  lebih besar dari  $F_{tab} = 2.82$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , artinya secara simultan semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yakni ada pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kepuasan kerja

guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

### 4. Pengujian Regresi Ganda

Kemudian dicari nilai koefisien regresi untuk menentukan persamaan regresinya:

Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	21.934	6.474		3.388	.001		
X1	.388	.107	.483	3.619	.001	.978	1.023
X2	.014	.117	.016	3.116	.008	.894	1.118
X3	-.027	.116	-.033	-.236	.815	.914	1.094

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas diperoleh nilai persamaan regresi  $Y = 21.934 + 0.388X_1 + 0.014X_2 + 0.027X_3$ , artinya mutu sekolah akan meningkat apabila perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kepuasan kerja guru ditingkatkan. Dan sebaliknya mutu sekolah akan menurun apabila semua variabel bebas tersebut dilemahkan. Apabila semua variabel ditingkatkan menjadi nilai 10, maka besarnya mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang adalah:

$$Y = 21.934 + 0.388(10) + 0.014(10) + 0.027(10)$$

$$Y = 21.934 + 3.88 + 0.14 + 0.27$$

$$Y = 61.144$$

Maka mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 61.144. Kemudian untuk melihat besarnya hubungan dan kontribusi variabel dilihat melalui nilai r dan R<sup>2</sup>:

Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482 <sup>a</sup>	.233	.180	1.307	2.285
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Besarnya pengaruh (r) dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah  $R = 0.482$  artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel terikatnya. Sementara nilai  $\text{Adj. } R^2 = 0.233 \times 100 = 23.3\%$  berarti besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 23.3%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada riset ini.

## 5. Pembahasan

Dari hasil analisis data maka ditemukan beberapa hal yang menjadi bahasan khusus pada penelitian ini yaitu, berdasarkan uji parsial, diperoleh:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kompetensi guru terhadap

mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

- Tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan uji simultan diketahui bahwa terdapat pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kepuasan kerja guru terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

Nilai persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 61.144$ . Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebesar  $R = 0.233$ . Sementara kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 23.3% %, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati pada riset ini.

Hasil penelitian Prihatni (2011: 101) bahwa pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah sebesar 0,792 (cukup kuat), sedangkan kontribusi 62,73% sedangkan sisanya 37,27% ditentukan oleh variabel lain seperti sarana dan prasarana; pembiayaan; partisipasi orangtua; dan lain-lain.

Berikutnya hasil penelitian Devi et al., (2019) bahwa kompetensi guru dan motivasi guru berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SMK Tekstil Pandaan. Hasil uji variabel kompetensi guru menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Hasil uji variabel motivasi menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan. Dan hasil penelitian Mustowiyah et al., (2018: 89) menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0,790 dengan kontribusi sebesar 61,9 %.

Pada dasarnya, sekolah yang bermutu memiliki tujuan agar kegiatan pendidikan yang terjadi di dalamnya bisa berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Semua aktivitas, usaha, maupun upaya yang dilakukan tertuju kepada keberlangsungan kegiatan tersebut, yaitu kegiatan pembelajaran. Mutu sekolah mengindikasikan bagaimana pendidikan di sekolah tersebut berlangsung. Sistem yang terjadi akan bersifat saling mempengaruhi sehingga output sebagai bagian akhir dapat mempengaruhi input sebagai awal dari sistem tersebut. Input sekolah dapat berupa sumber daya manusia (*human resources*) berupa siswa, guru dan tenaga kependidikan lain, sumber daya materi (*material resources*) termasuk di dalamnya adalah sumber belajar, ataupun dalam bentuk kebijakan semisal perencanaan dan kurikulum. Dalam input, ada hal-hal yang tidak bisa dipilih oleh sekolah dan hanya bisa menerima apa adanya, seperti kebijakan dan kurikulum. Namun ada pula yang dapat diusahakan oleh pihak sekolah, seperti input siswa, input guru dan tenaga kependidikan, serta input sumber daya materi (sarana dan prasarana). Ketiganya memerlukan upaya lebih dari pihak sekolah agar bisa mendapatkan mutu yang terbaik.

## 6. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah:

- a) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.
- b) Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.
- c) Kepuasan kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.
- d) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan kepuasan kerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah di SMA Negeri 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Djasmi, S., & Suntoro, I. (2016). **"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Iklim Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan Lampung Tengah"**. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 4(1), 1–16.
- Amrin, H. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 8 Palopo. **Skripsi**. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Bungin, B. (2013). **Penelitian Kuantitatif**. Jakarta: Kencana Media Predana Group.
- Danim, Sudarwan. (2011). **Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, S. (2016). **Visi Baru Manajemen Sekolah**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Devi, L., Sunaryo, H., & M.Khoirul. (2019). **"Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMK Tekstil Pandaan"**. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 183–193.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). **Administrasi Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2012). **Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan**. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hadis, A., & Nurhayati. (2012). **Manajemen**

- Mutu Pendidikan.** Bandung: Alfabeta.
- Hamsah. (2017). Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang. Tesis. Perguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Hasibuan, M. S. P. (2016). **Manajemen Sumber Daya Manusia.** Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, E. (2014). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh dari Faktor Kinerja Mengajar Guru dan Pemanfaatan Sumber Belajar)". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i1.6663>.
- Indrafachrudi, R. S. (2011). **Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif.** Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jajang, A., & Mahri, W. (2014). "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengaruhnya terhadap Kompetensi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Guru serta Implikasinya pada Kinerja Guru". *Kontigensi*, 2(1), 39–54.
- Jauhari, U. Asmara, H., & Wahyudi. (2014). "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru terhadap Mutu Layanan Pendidikan Padamts Swasta di Kecamatan Sui Ambawang Kabupaten Kubu Raya". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2015). **Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.** Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1>.
- Marno, & Supriyatno, T. (2010). **Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.** Bandung: Refika Aditama.
- Mas Min. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif.**
- Mukhtar, Ali, H., & Rusmini. (2017). **Kepuasan Kerja Guru.** Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Mulyasa, E. (2013). **Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.** Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). **Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.** Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustowiyah, M., Murniati, N. A. N., & Sunanda, S. (2018). "Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang". *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 4(5), 89–103. <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2211>.
- Muwahid, S., & Soim. (2013). **Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.** Yogyakarta: Teras.
- Narsih, D. (2017). "Pengaruh Kompetensi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru SMKN 23 Jakarta Utara". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 94–102.
- Ngalim, P. (2012). **Administrasi dan Supervisi Pendidikan.** Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Payong, M. (2011). **Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya.** Jakarta: PT. Indeks.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (2013).
- Prihatni, D. (2011). "Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah (Studi Analisis Deskriptif pada SMAN di Kabupaten Sumedang)". *Jurnal Manajerial*, 10(19), 101–111.
- Robbins, S. P. dan T. A. (2009). **Perilaku Organisasi**, Edisi 12 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosdina, Murniati, & Murniati. (2015). "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru pada SD Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 69–79.
- Rusman. (2009). **Manajemen Kurikulum.** Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sagala, S. (2009). **Administrasi Pendidikan Kontemporer.** Bandung: Alfabeta.
- Situmorang, J., & Winarno. (2008). **Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik.** Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.

- Suderadjat, H. (2010). **Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK**. Bandung: Cipta Lekas Garafika.
- Sugiyono. (2018). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). **Konsep Strategi Pembelajaran**. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suprihatiningkrum, J. (2014). **Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, H. (2009). **Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, D. R. (2012). **Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)**. Bandung: Alfabeta.
- Zulhimma. (2015). "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam". *Jurna Tarbiyah*, 22(2), 347–368.